

Kajian Potensi Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tanah Bumbu

Akhmad Tomy Yulanda*, Dewi Rahayu

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

*tomyakhmad95@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the potential and development of the tourism sector to local revenues in Tanah Bumbu Regency as well as the efforts of the Regional Government of Tanah Bumbu Regency in managing and developing the tourism sector to increase Regional Original Revenue. The research method used is quantitative descriptive method.

The results of the study show that strategic location and the support of the government and private parties and the surrounding communities of tourism objects can be utilized for business development and services in Tanah Bumbu Regency.

Keywords: *Tourism Sector, Potential Increase Regional Original Income, Tanah Bumbu Regency*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan perkembangan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanah Bumbu serta upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu dalam mengelola serta mengembangkan sektor pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi yang strategis dan adanya dukungan dari pemerintah dan pihak swasta serta masyarakat sekitar objek wisata dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bisnis dan jasa pariwisata di Kabupaten Tanah Bumbu.

Kata Kunci: Sektor Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah, Kabupaten Tanah Bumbu.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

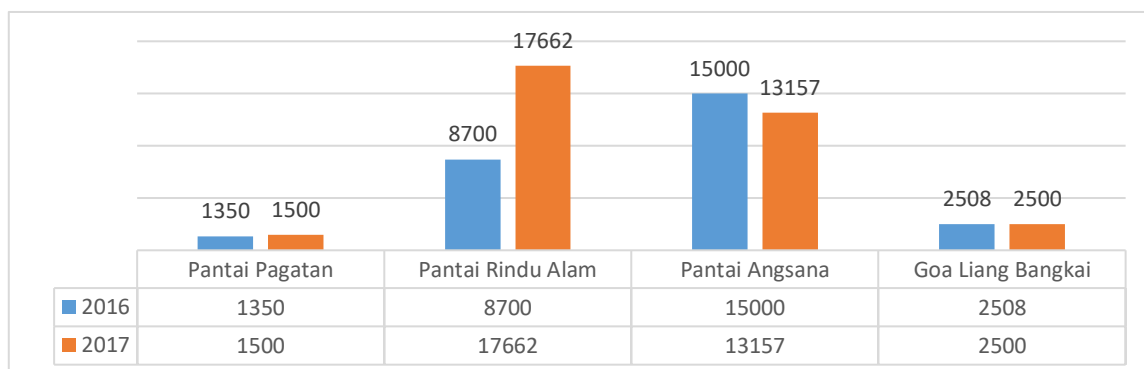
Perkembangan sebuah daerah ditentukan oleh potensi unggulan yang ada sebagai sumber dari PAD. Pengembangan diharapkan mampu menjadi potensi yang besar bagi daerah tersebut. Usaha untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup bagi masyarakat pada sektor ekonomi tetapi juga akan kebutuhannya dalam rekreasi.

Tabel 1.1
Lokasi Daya Tarik Wisata dan Jarak

Daya Tarik Wisata	Lokasi	Jarak dari Pusat Ibukota Kabupaten	Jarak dari Pusat Ibukota Provinsi
Pantai Pagatan	Kecamatan Hilir Kusan	±25 km	±236 km
Pantai Rindu Alam	Kecamatan Hilir Kusan	±35 km	±226 km
Pantai Angsana	Kecamatan Angsana	±65 km	±197 km
Goa Liang Bangkai	Kecamatan Mentewe	±37 km	±300 km

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu

Pengembangan pariwisata harus diperhatikan karakteristiknya seperti sumber daya alam dan sosial serta budaya masyarakat yang ada. Pembangunan kepariwisataan ini harus dapat mengembangkan potensi pariwisata nasional agar menjadi sesuatu kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan sebagai lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.



Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu

Grafik 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata di Kabupaten Tanah Bumbu 2016-2017 (Jiwa)

Kabupaten Tanah Bumbu yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan banyak memiliki potensi wisata, mulai dari wisata budaya, wisata alam, wisata religius, kesenian tradisional, upacara adat tradisional, dan tempat bersejarah lainnya, tetapi manfaat dan keuntungan yang diperoleh masih kurang efektif, karena kurangnya upaya untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Berdasarkan fenomena tersebut maka beberapa hal yang dapat di kaji bahwa banyak potensi pariwisata yang telah ditemukan tetapi belum dapat dikembangkan sepenuhnya yang mungkin bisa menjadi sumber pendapatan yang potensial khususnya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tanah Bumbu.

Tabel 1.2
Target dan Realisasi Pendapatan Sektor Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2016 dan Tahun 2017 (Juta)

Objek Wisata	2016		2017	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Pantai Pagatan	300.000.000	67.152.180	570.000.000	111.194.750
Pantai Rindu Alam	300.000.000	72.991.500	570.000.000	124.538.120
Pantai Angsana	300.000.000	108.027.420	570.000.000	169.016.020
Goa Liang Bangkai	300.000.000	43.792.900	570.000.000	40.030.110

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu

Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Kajian Potensi Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tanah Bumbu**”.Oleh karena itu tujuan penelitian antara lain:Untuk mengetahui potensi sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tanah Bumbu.Mengetahui perkembangan objek wisata serta kunjungan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di bidang pariwisata.Mengetahui upaya pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu dalam mengelola serta mengembangkan sektor pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tanah Bumbu.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan retribusi. Retribusi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah retribusi pariwisata. Retribusi pariwisata berperan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan yang bisa mengembangkan serta mengoptimalkan semua potensi daerah yang digali dari dalam wilayah daerah itu sendiri (Mulyadi, 2011)

Pariwisata

pariwisata dapat disimpulkan sebagai kegiatan sementara yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang pergi dari satu tempat ke tempat lain di luar tempat tinggalnya dengan tujuan mengelilingi suatu daerah tertentu untuk tujuan tertentu misalnya kesenangan, rekreasi atau pengembangan diri yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk terjadinya kegiatan tersebut, sehingga pariwisata ialah perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ketempat yang lain. (Suwena, I.K & Widyatmaja, G.N, 2010).

Pajak Daerah

Menurut Undang-undang No. 28 Tahun 2009 tentang PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang.

Ekonomi Pariwisata

Ahli-ahli ekonomi dalam mempelajari pariwisata internasional menggunakan istilah *invisible export* atau *ekspor* tak kentara atas barang dan jasa pelayanan, pariwisata merupakan suatu ekspor yang menguntungkan, terutama bagi ekonomi nasional di suatu

Negara. Kemajuan pengembangan pariwisata sebagai industri, ditunjang oleh macam-macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik (Spillane, 1987)

Retribusi Pariwisata

Retribusi pariwisata adalah retribusi yang dipungut dari lokasi objek pariwisata atas penggunaan lokasi dan pemberian izin tempat pedagang oleh Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa, jadi retribusi pariwisata terdiri dari retribusi masuk/pengunjung, retribusi pedagang, dan retribusi parkir. Retribusi pariwisata merupakan pungutan yang dibebankan kepada pengunjung dan pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas kunjungan pariwisata dan pemakaian tempat-tempat wisata yang digunakan untuk perbaikan infrastruktur, dengan demikian retribusi pariwisata merupakan pelayanan yang diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan umum (Sunarto, 2005).

Objek Wisata

Objek wisata adalah dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi (Suwena, I.K & Widyatmaja, G.N, 2010). Objek wisata memiliki bagian pokok yang dapat mencakup objek wisata dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana, infrastruktur serta masyarakat/lingkungan (Suwantoro, 2004).

Wisatawan

Berdasarkan UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menyebutkan Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan berupa wisata, jadi menurut pengertian ini masyarakat ataupun orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi.

Hubungan Jarak Tempuh dengan Kunjungan Wisatawan

Jarak perjalanan dari tempat asal (*distance traveled*). Untuk tujuan statistik, ketika memerhitungkan jarak total ulang-alik (*round trip*) antar tempat tinggal dan tujuan

wisata. Umumnya jarak yang dipakai bervariasi antara 0-160km (0-100 mil) tergantung ketentuan masing-masing negara. Oleh karenanya, perjalanan yang dilakukan seseorang, walaupun bukan untuk bisnis, tetapi bilakurang dari ketentuan yang ditetapkan, maka orang tersebut tidak akan dihitung sebagai wisatawan (Damanik, 2006).

SWOT

Analisis *SWOT* adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut (Sjafrizal, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* (sampel pertimbangan). Peneliti mengambil sampel sebanyak 5 orang berdasarkan metode Saaty yang dimana sampel adalah orang yang ahli atau berpengaruh dalam bidangnya. Populasi penelitian ini ialah pengunjung yang ada di objek wisata alam (wisatawan) yang memanfaatkan objek wisata di Kabupaten Tanah Bumbu. Sampel penelitian ditetapkan secara *accidental Sampling*. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanah Bumbu

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah data sekunder dari hasil survei instansional dan data primer hasil survei lapangan dan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis persentase.

Kontribusi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan sektor pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah, dirumuskan sebagai berikut (Halim, 2004) :

$$K = \frac{RRP}{PAD} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi Retribusi Pariwisata

RRP = Realisasi Retribusi Pariwisata

PAD = Pendapatan Asli Daerah

Tabel 1.4
Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
0 - 10%	Sangat Kurang
10 - 20%	Kurang
20 - 30%	Sedang
30 - 40%	Cukup Baik
40 - 50%	Baik
> 50%	Sangat Baik

Sumber : Depdagri, Kemendagri No.690.900.327

Efektivitas

Untuk menentukan efektivitas retribusi pariwisata maka digunakan analisis persentase, dirumuskan sebagai berikut (Mahmudi, 2007) :

$$Efektivitas = \frac{Realisasi\ Retribusi\ Pariwisata}{Target\ Realisasi\ Pariwisata} \times 100\%$$

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai efektivitas (Mahmudi, 2016)

:

Tabel 1.5 Kriteria Efektivitas

SWOT

Persentase	Kriteria
< 75%	Tidak Efektif
75 – 89%	Kurang Efektif
90 – 99%	Cukup Efektif
100%	Efektif
> 100%	Sangat Efektif

Analisis *SWOT* (*Strenght, Weakness, Opportunitis, Threat*) untuk penyusunan strategi serta arah pengembangan objek wisata ke depannya.

Tingkat Kepuasan Pengunjung

Rumus perhitungan nilai rata-rata tingkat evaluasi dan tingkat kepuasan (rumus disesuaikan) :

$$x = \frac{\sum xn}{n} \quad y = \frac{\sum yn}{n}$$

Keterangan :

x : nilai rata-rata tingkat evaluasi

y : nilai rata-rata tingkat kepuasan

Indeks Kepuasan Pengunjung (IKP)

Untuk Indeks Kepuasan Pengunjung (IKP) dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Total skor X\&Y}}{5xY} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : skor total rata-rata kepuasan Y

5 : nilai maksimum pada skala pengukuran

Perhitungan Nilai Bobot Kuesioner

Hasil Dari ke 5 Kuisisioner penulis dijadikan menjadi satu agar mudah dalam menganalisis dengan cara:

Bobot kuisisioner 1 + bobot kuisisioner 2 + bobot Kuisisioner 3 + bobot kuisisioner 4+ bobot kuisisioner 5 =Jumlah

Kemudian dibagi 5

Jumlah bobot/5 = hasil

Untuk Skor juga memiliki cara yang sama untuk menjadikan 1 hasil

Skor 1 + Skor 2 + Skor 3 + Skor 4+ Skor 5 = Jumlah

Kemudian dibagi 5

Jumlah/5 = hasil

Untuk mencari kolom nilai:

Bobot x Skor = Nilai

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil dari perhitungan menggunakan rumus, apabila kontribusinya tinggi maka akan semakin baik dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 1.6
Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2016 dan Tahun 2017

Tahun Anggaran	Realisasi Pendapatan Sektor Pariwisata (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2016	291.966.000,00	122.363.159.574,00	0,23
2017	444.779.000,00	165.493.340.036,00	0,26
Rata-rata	736.745.000,00	287.856.499.610,00	0,25

Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata

Dilihat dari Tabel 1.3Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2016 sebesar 0,23% dan pada Tahun 2017 sebesar 0,26%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata masih belum bisa

memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanah Bumbu karena kontribusinya berada pada kriteria sangat kurang.

Efektivitas Retribusi Sektor Pariwisata

Tabel 1.7
Efektivitas Pendapatan Sektor Pariwisata Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2016 dan Tahun 2017

Tahun Anggaran	Realisasi (Rp)	Target (Rp)	Efektivitas (%)	Keterangan
2016	291.966.000,00	300.000.000,00	97,32	Cukup Efektif
2017	444.779.000,00	570.000.000,00	78,03	Kurang Efektif
Rata-rata	736.745.000,00	870.000.000,00	87,68	Kurang Efektif

Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata

Dilihat dari Tabel 1.4 menunjukkan kemampuan Kantor Dinas Pariwisata dalam pemungutan pendapatan pariwisata kurang efektif. Rasio rata-rata persentase hanya 87,68%, karena dilihat dari target pendapatan pariwisata ditahun 2017 yang sebesar Rp.570.000.000,00 dengan realisasi pendapatan pariwisata Rp.444.779.000,00 sehingga rasio persentase mengalami penurunan ditahun 2017 menjadi 78,03%.Hal ini dikarenakan masih kurangnya tenaga ahli dan petugas dalam pengelolaan di setiap objek wisata yang ada serta masih belum terealisasinya biaya tiket masuk yang ditetapkan oleh pengelola objek wisata sehingga biaya tiket masuk biasanya hanya diterapkan pada akhir pekan dan pada saat libur Nasional, sehingga target yang diharapkan kurang efektif.

Kepuasan Wisatawan

Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pantai Pagatan

Tingkat kepuasan penilaian akan atraksi objek wisata yang berada pada kriteria puas atau dengan rata-rata 79,35% hal itu dikarenakan pemandangan yang berada dikawasan objek wisata masih sangat asli dan menarik.Indikator fasilitas dan pelayanan dengan kriteria puas atau dengan rata-rata 69,00%, dikarenakan banyaknya tempat penginapan atau hotel disekitar objek wisata pantai pagatan.Aksesibilitas objek wisata pantai pagatan menunjukkan kriteria puas atau dengan rata-rata 80,38%. Hal itu dikarenakan akses jalan yang sangat mudah untuk

dilalui oleh roda 2 ataupun roda 4. Sementara untuk indikator citra objek wisata berada pada kriteria puas atau dengan rata-rata 76%. Hal itu dikarenakan keramahan penduduk sekitar sangat ramah dan kebersihan di objek wisata juga terjaga namun tetap harus ditingkatkan lagi sedangkan indikator biaya/harga kriteria puas atau dengan rata-rata 74%. Hal tersebut dikarenakan harga makanan atau minuman di dalam objek wisata sangat terjangkau oleh para pengunjung. Hasil keseluruhan perhitungan pada objek wisata pantai pagatan dengan rata-rata 75,98% atau terbilang puas.

Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pantai Rindu Alam

Kepuasan penilaian pengunjung akan atraksi wisata pantai rindu alam berada pada kriteria puas atau dengan rata-rata 80,97% hal itu dikarenakan pemandangan yang berada di kawasan objek wisata masih sangat asli dan menarik serta masih banyaknya pohon-pohon cemara yang menghiasi kawasan objek wisata. Untuk indikator fasilitas dan pelayanan berada pada kriteria puas atau dengan rata-rata 64,97%. Hal ini dikarenakan kurangnya hotel atau penginapan di sekitar objek wisata. Sementara untuk indikator aksesibilitas sangat puas dengan rata-rata 82,99%. Indikator citra objek wisata pun pada kriteria puas dengan rata-rata 78,57% dan untuk indikator biaya/harga berada pada kriteria puas atau dengan rata-rata 73,16%. Berdasarkan perhitungan total rata-rata kepuasan pengunjung untuk objek wisata pantai rindu alam adalah puas dengan rata-rata 76,19%.

Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Pantai Angsana

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan penilaian pengunjung akan atraksi objek wisata pantai angsana berada pada kriteria puas atau dengan rata-rata 71,36%. Untuk indikator fasilitas dan adalah sangat puas yaitu rata-rata 82,37%. Hal ini dikarenakan tersedianya *Resort*/hotel di kawasan objek wisata menjadikan pengunjung yang datang dari luar daerah sangat terbantu dengan adanya *Resort* tersebut dengan pelayanan dan fasilitas yang mewah. Sementara untuk indikator aksesibilitas dengan kriteria cukup puas dengan rata-

rata 56,98%. Hal ini dikarenakan tempat objek wisata yang berada jauh dari jalan utama. Indikator citra objek wisata pun berada pada kriteria puas atau dengan rata-rata 77,98%. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata pantai angšana sangat nyaman dan aman untuk dikunjungi, sedangkan untuk indikator biaya/harga berada ditingkat puas dengan skor rata-rata 66%, maka berdasarkan perhitungan total rata-rata kepuasan objek pantai angšana berada dikriteria puas atau dengan rata-rata 72,88%.

Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek Wisata Goa Liang Bangkai

Pada hasil total IKP di indikator atraksi yaitu total rata-rata sebesar 77,38%, Fasilitas dan pelayanan total rata-rata sebesar 34,30%, aksesibilitas total rata-rata sebesar 57,35%, citra objek wisata sebesar 78%, dan untuk indikator biaya/harga sebesar 59,18%. Nilai kepuasan pengunjung objek wisata Goa Liang Bangkai pada kriteria puas dengan total skor rata-rata sebesar 67,08%.

Analisis Faktor Strategis Internal

Tabel 1.9
Faktor Analisis Internal (IFAS)

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Skor	Nilai
A.	Kekuatan	100		434
1.	Panorama yang indah dan masih asli	34	5	170
2.	Akses jalan yang mudah ditempuh	32	4	128
3.	Lokasi strategis	34	4	136
B.	Kelemahan	100		374
1.	Terbatasnya sarana dan prasarana di objek wisata	37	3	148
2.	Kurangnya tenaga ahli/professional untuk mengelola objek wisata	37	3	148
3.	Masih lemahnya promosi terhadap objek wisata	26	3	78

Sumber : Hasil survey

Analisis Faktor Strategis Eksternal

Tabel 1.10
Faktor Analisis Eksternal (EFAS)

No.	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Skor	Nilai
A.	Peluang	100		371
1.	Masuknya investor untuk pengembangan objek wisata	29	3	87
2.	Arus perkembangan teknologi dan informasi	32	4	128
3.	Beberapa objek wisata masuk dalam kawasan strategis daerah provinsi	49	4	156
B.	Ancaman	100		300
1.	Mulai berkembangnya objek wisata di daerah atau Kabupaten lain	34	3	102
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat sekitar objek wisata akan pentingnya keberadaan objek wisata	38	3	114
3.	Kurangnya perhatian langsung dari pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata.	28	3	84

Sumber : Hasil survei

Dari hasil tabel diatas maka dibuat matrik untuk menggambarkan posisi atau kedudukan strategis pada matrik ruang. Dengan bantuan matrik ruang yang terdiri dari empat ruang, sehingga akan terlihat pada posisi ruang atau kuadran berapafaktor palingstrategis berada. Pembuatan matrik dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan rumus dengan cara:

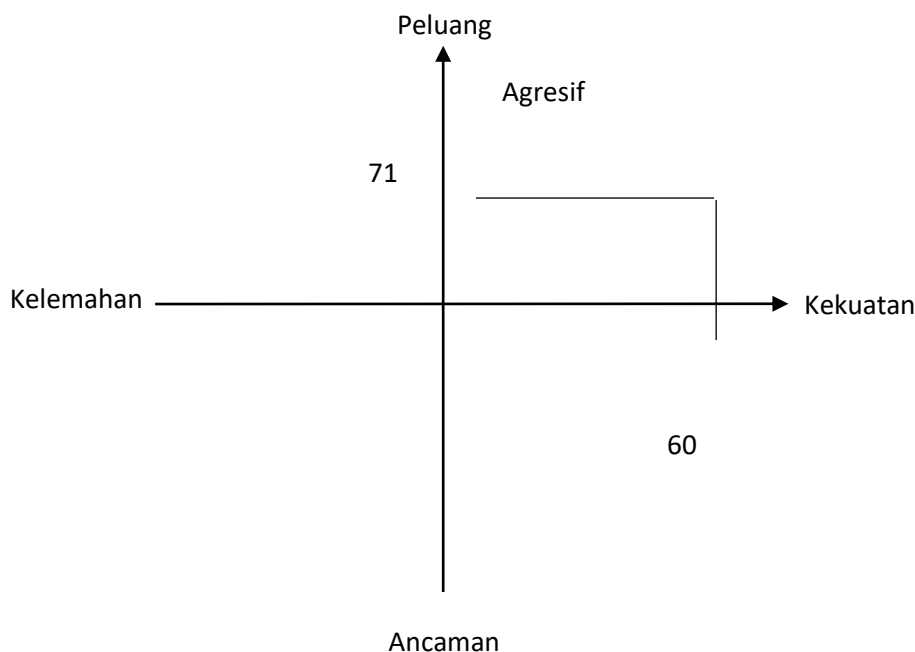
$$\text{Sumbu X} = \text{Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan}$$

$$\text{Sumbu Y} = \text{Total Peluang} - \text{Total Ancaman}$$

$$\text{Dimana, } X = 434 - 374 = 60$$

$$Y = 371 - 300 = 71$$

Lihat pada Gambar 5.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1.
Matrik *Space*Faktor Strategi Internal (IFAS) Dan Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Berdasarkan gambar di atas nilai kuadran berada pada posisi kanan atas, yaitu kuadran agresif pada matrik*space* di mana organisasi berada pada posisi yang baik untuk menggunakan kekuatan internalnya guna memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal, dan menghindari ancaman eksternal. Dengan strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Tanah Bumbu dapat diutamakan menggunakan Strategi O-S (*Opportunities–Strengths*), yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Prioritas strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan objek wisatanya menjadi lebih maju sehingga dapat bersaing dengan Kabupaten lain dalam kepariwisataan terutama di wisata alamnya, pengembangan objek wisata dapat dilakukan dengan cara, menata lokasi strategis untuk mengembangkan bisnis dan jasa di bidang pariwisata, menata lokasi strategis untuk menambah jumlah pengunjung objek wisata, memanfaatkan dukungan pemerintah dan pihak

swasta untuk pengembangan bisnis dan jasa di bidang pariwisata serta pengembangan tenaga ahli/professional untuk mengelola objek wisata di Kabupaten Tanah Bumbu.

PENUTUP

Kesimpulan

Kontribusi retribusi dari sektor pariwisata kePAD tahun 2016 sampai tahun 2017 tergolong rendah yaitu 0,03%. Efektivitas retribusi yang diukur dengan membandingkan nilai hasil target dan realisasi penerimaan retribusi tahun 2016 sampai tahun 2017 kurang efektif. Setiap potensi atraksi yang dimiliki oleh objek wisata di Kabupaten Tanah Bumbu yang kuat serta panorama alam yang indah, masih asli, dan sejuk. Nilai kepuasan pengunjung pada setiap objek wisata tergolong puas. Hal ini dilihat dari total Indeks Kepuasan Pengunjung (IKP) tiap objek wisata yang berada di Kabupaten Tanah Bumbu, di mana untuk objek wisata Pantai Pagatan sebesar 75,98%, Pantai Rindu alam sebesar 76,19%, Pantai Angsana sebesar 72,88% dan Goa Liang Bangkai sebesar 67,08%. Pengembangan strategi objek wisata di Kabupaten Tanah Bumbu antara lain membangun sarana dan prasarana objek wisata, mengembangkan produk objek wisata yang serta melibatkan masyarakat sekitar objek wisata untuk ikut serta dalam mengelola objek wisata.

Saran

Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Bumbu selalu berupaya untuk memberikan dukungan dalam upaya pengembangan sektor pariwisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Upaya nyata yang dapat dilakukan yaitu dengan membangun segala bentuk fasilitas infrastruktur yang bertujuan untuk menarik para wisatawan untuk datang ke lokasi wisata tersebut. Menonjolkan keunikan-keunikan setiap

objek wisata agar meningkatkan kunjungan wisatawan dari dalam negeri ataupun mancanegara sehingga dapat bersaing dengan objek-objek wisata dari luar daerah.

Daftar Referensi

- Damanik, J. d. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Disporbudpar. (2015). *Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pantai Kabupaten Tanah Bumbu*. Batulicin: Pemerintah Kota Batulicin.
- Kusuma, M. K. (2013). Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD Sekabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 574-575.
- Mulyadi. (2011). *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustika, W. A. (2014). Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pemerintah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol 3.
- N.W, S. &. (2008). *Akomodasi Perhotelan untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Dalam Era Ekonomi*. Depok: Rajawali Pers.
- Sunarto. (2005). *Pajak dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: AMUS Yogyakarta dan Citra Pustaka.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Suwena, I. &. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar-Bali: Udayana University.
- Tanah Bumbu, P. D. (2014). *Persiapan Pembenahan Objek Wisata Pantai Pagatan*. Batulicin: Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu.

Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Jakarta: DPR RI.

Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang No. 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta:
DPR RI.